

## THE CONVERSATION

Disiplin ilmiah, gaya jurnalistik

# 'Riset gaya helikopter': siapa yang untung dari riset internasional di Indonesia?

Agustus 29, 2018 4.55pm WIB

Kampung suku Bajau. www.shutterstock.com

## 'Riset gaya helikopter': siapa yang untung dari riset internasional di Indonesia?

Agustus 29, 2018 4.55pm WIB

Pada April 2018, penelitian tentang orang Bajau di Indonesia telah menjadi berita utama. Suku yang dikenal sebagai "pengembara laut" ini ternyata memiliki adaptasi genetik yaitu limpa yang lebih besar sehingga dapat memasok oksigen lebih banyak pada sel darah merah.

Namun, sebulan kemudian, artikel itu menarik kritik dari para ilmuwan Indonesia. Sebuah artikel di *Science* mempertanyakan etika penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dari Denmark dan Amerika Serikat.

Argumen para peneliti Indonesia menyangkut etika dan izin penelitian, namun kejadian ini juga mengangkat isu banyaknya "penelitian gaya helikopter" yang dilakukan di negara-negara berkembang, khususnya di Indonesia.

### "Penelitian gaya helikopter"

"Penelitian gaya helikopter" tidak ada hubungannya dengan kajian tentang kapal terbang. Sebutan "penelitian gaya helikopter" menggambarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari negara-negara kaya terbang ke negara berkembang seperti Indonesia. Mereka mengambil sampel, meninggalkan Indonesia, menganalisis sampel di tempat lain, dan menerbitkan hasil penelitian dengan sedikit sekali melibatkan peneliti lokal. Paling banter, para ilmuwan lokal digunakan untuk mengatur logistik.

Penelitian helikopter tidak dihormati dalam penelitian genomik. Ilmuwan di Afrika menyerukan kontrol lebih banyak terhadap data genom benua mereka dengan menerbitkan pedoman. Akan tetapi, pedoman itu tidak berlaku untuk jenis penelitian lain.

### Penulis



**Budiman Minasny**  
Professor in Soil-Landscape Modelling,  
University of Sydney



**Dian Fiantis**  
Professor of Soil Science, Universitas  
Andalas



### Alih bahasa

- Bahasa Indonesia
- English